



# E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

---

**Judul** : Pemimpin Baru Suriah Ingin Memiliki Hubungan yang Harmonis dengan Rusia  
**Tanggal** : Senin, 30 Desember 2024  
**Surat Kabar** : Seputar Indonesia  
**Halaman** : 1

Pemimpin Baru Suriah Ingin Memiliki Hubungan yang Harmonis dengan Rusia

Andika Hendra Mustaqim Senin, 30 Desember 2024 - 14:35 WIB views: 7.196 Pemimpin baru Suriah ingin memiliki hubungan harmonis dengan Rusia. Foto/X/@sallyhayd A A A

DAMASKUS - Pemerintah Suriah baru yang dipimpin oleh Hayat Tahrir-al-Sham (HTS) ingin tetap berhubungan baik dengan Rusia . Itu diungkapkan pemimpin de facto negara itu Ahmed Hussein al-Sharaa. Dikenal juga dengan nama samaran Abu Mohammad al-Julani, ia menyarankan dalam sebuah wawancara dengan penyiar Al Arabiya pada hari Minggu bahwa pemerintahnya tidak akan selalu berusaha menarik instalasi militer Moskow dari negara itu. Setelah kelompok militan di Suriah menguasai Damaskus dan memaksa mantan Presiden Bashar Assad mengundurkan diri, nasib pasukan Rusia yang ditempatkan di Suriah di pangkalan Khmeimim dan Tartus dipertanyakan. Moskow mengoperasikan Pangkalan Udara Khmeimim dan pusat dukungan logistik di Tartus, keduanya terletak di pantai Mediterania negara itu. Pada tahun 2017, Rusia dan Suriah sepakat untuk menempatkan pasukan Moskow di sana selama 49 tahun. Suriah memiliki "kepentingan strategis" dalam menjaga hubungan baik dengan "negara terkuat kedua di dunia," kata al-Sharaa, dilansir RT. "Kami tidak ingin Rusia keluar dari Suriah dengan cara yang tidak sesuai dengan hubungannya yang telah lama terjalin" dengan negara Timur Tengah itu, tegas kepala HTS. Menurut al-Sharaa, otoritas baru di Damaskus ingin menghindari konflik dengan kekuatan asing. Baca Juga Paman Bashar al-Assad yang Dijuluki Jagal Hama Kabur ke Dubai Awal bulan ini, ia juga mengatakan kepada wartawan bahwa "para pemimpin Suriah ingin menghindari provokasi terhadap Rusia," dan bersedia memberi Moskow "kesempatan untuk mengevaluasi kembali hubungan dengan Suriah dengan cara yang melayani kepentingan bersama". Berbicara kepada RIA Novosti pada hari Minggu, Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov mencatat bahwa kesepakatan yang menetapkan keberadaan personel militer Rusia di Suriah adalah "sah" dan telah "disimpulkan berdasarkan norma-norma hukum internasional." Diplomat itu mengklarifikasi bahwa Rusia siap untuk membahas masa depan instalasi militernya dengan otoritas baru di Damaskus setelah masa transisi yang dideklarasikan, yang berlangsung hingga 1 Maret, telah berakhir. Lihat Juga: Elon Musk Sebut Zelensky Juara Sepanjang Masa dalam Perampokan Uang AS

Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Senin, 30 Desember 2024 - 14:35 WIB oleh Andika Hendra Mustaqim dengan judul "Pemimpin Baru Suriah Ingin Memiliki Hubungan yang Harmonis dengan Rusia". Untuk selengkapnya kunjungi:

<https://international.sindonews.com/read/1510051/43/pemimpin-baru-suriah-ingin-memiliki-hubungan-yang-harmonis-dengan-rusia>

Untuk membaca berita lebih mudah, nyaman, dan tanpa banyak iklan, silahkan download aplikasi SINDOnews.

- Android: <https://sin.do/u/android>

- iOS: <https://sin.do/u/ios>